

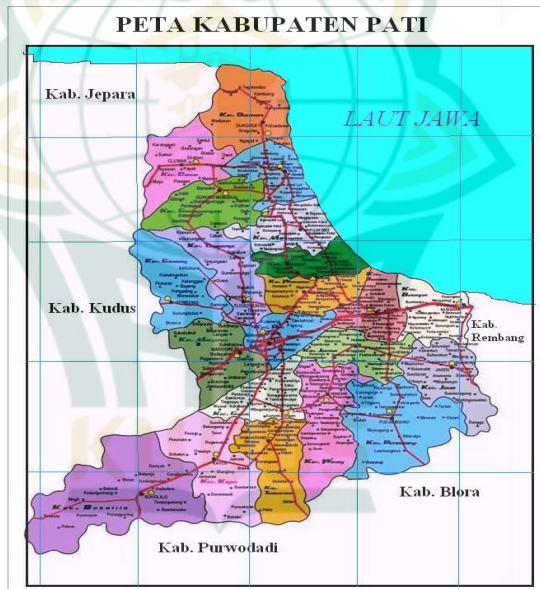
## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juana Pati Jawa Tengah

#### 1. Letak Geografis Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juana Pati

Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana Pati Jawa tengah merupakan salah satu pondok yang menangani gangguan jiwa, terletak di desa garuwan, kecamatan juwana, kabupaten pati, merupakan kawasan paling timur di daerah pati.

Bisa dilihat dalam peta dibawah ini:



Dari gambar diatas bisa diungkapkan bawa secara letak geografis kecamatan juana sebagai berikut:

- a. Kecamatan juana, sebelah barat kecamatan batangan
- b. Kecamatan juana, sebelah utarannya Kecamatan Pati, Jakenan dan Jaken
- c. Kecamatan juana, sebelah selatannya Kecamatan Wedarijaksa, dan Trangkil.

Desa di kecamatan Juana, adalah sebagai berikut:

- a. Agengmulyo (59185)
- b. Bajomulyo (Kode Pos 59185)
- c. Bakaran Kulon (Kode Pos 59185)
- d. Bakaran Wetan (Kode Pos 59185)
- e. Bendar (Kode Pos 59185)
- f. Brigin (Kode Pos 59185)
- g. Bumirejo (Kode Pos 59185)
- h. Doropayung (Kode Pos 59185)
- i. Dukutalit (Kode Pos 59185)
- j. Gadingrejo (Kode Pos 59185)
- k. Genengmulyo (Kode Pos 59185)
- l. Growong Kidul (Kode Pos 59185)
- m. Growing Lor (Kode Pos 59185)
- n. Jepuro (Kode Pos 59185)
- o. Karang (Kode Pos 59185)
- p. Karangrejo (Kode Pos 59185)
- q. Kauman (Kode Pos 59185)
- r. Kebonsawahan (Kode Pos 59185)
- s. Kedungpancing (Kode Pos 59185)
- t. Ketib (Kode Pos 59185)
- u. Kudukeras (Kode Pos 59185)
- v. Langgenharjo (Kode Pos 59185)
- w. Margomulyo (Kode Pos 59185)
- x. Mintomulyo (Kode Pos 59185)
- y. Pajeksan (Kode Pos 59185)
- z. Pekuwon (Kode Pos 59185)
- aa. Sejomulyo (Kode Pos 59185)
- bb. Tluwah (Kode Pos 59185)
- cc. Trimulyo (59185)

Dukuh Garuwan Desa Sejomulyo berada di ujung selatan Kecamatan Juana, batas-batas Desa Sejomulyo, dengan Desa yaitu :

- a. Bagain utaranya berdekatan dengan Desa Tluwah dan Desa Karangrejo
- b. Bagain selatannya berdekatan dengan kecamatan Jakenan
- c. Bagain baratnya berdekatan dengan dengan Desa Mintomulyo
- d. Bagain timurnya berdekatan dengan dengan Desa Brigin

Desa Sejomulyo dekat dengan pemerintahan kabupaten Juana, yaitu

- a. Lokasi kecamatan, dengan jarak  $\pm 6,5\text{km}$
- b. Lokasi pusat pemerintahan kota, dengan jarak  $\pm 6,5\text{km}$
- c. Lokasi ibukota kabupaten, dengan jarak  $\pm 6,5\text{km}$
- d. Lokasi ibukota provinsi, dengan jarak  $\pm 63\text{km}$ .<sup>1</sup>

## 2. Profil Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juana

Pondok pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati (Garuwan Juwana, berdiri pada tahun 2000 M didesa Garuwan kecamatan Juwana, Pati-Jawa Tengah yang didirikan oleh beliau Mbah Yai Fatkhur Rohman Thoyib ( Mbah Sarimbit) atas perintah gurunya Al Alamah Al Waro' Azzaahid Al arif – billah Al Kamil Khadrotus Syaikh Mbah Ahmad Fadlil, pendiri Ponpes As Sa'adah desa Asempapan kecamatan Trangkil kabupaten Pati- Jawa Tengah, serta saran dari guru beliau yang lain.

Ponpes Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati bisa berdiri, tak lepas (lain) hanya dari barokahnya para guru:

- a. Mbah Ahmad Fadlil
- b. Mbah Muhaiminan Gunardo
- c. Mbah Abdul Wakhid Dahlan

Juga dari guru yang lain serta dari barokahnya para wali dan leluhur juga syafa'at Rosullillah SAW bi idnillah wa ridloillah. Sebagian perjalanan hidup Mbah Yai M. Fatkhur Rohman Thoyib (Mbah Sarimbit) adalah Beliau dilahirkan didesa terencil, desa Garuwan-Juwana, Pati-Jawa Tengah, pada 16 Juli 1973 dari kalangan keluarga petani biasa, dari bapak Sastro Supadi bin Wiro Wakiman bin Suro dengan ibu Saini binti Sanah binti Thoyib. Pada waktu beliau berumur kurang lebih 14 tahun (tahun 1987), beliau nyantri di Ponpes Assa'adah desa Asempapan Trangkil, Pati-Jawa Tengah yang diasuh oleh Assyaikh Al Alamah Al Mukarom Al Waro' Azzahid Al Arif Billah Mbah Ahmad Fadlil. Karena orang tua serta ekonomi yang tidak mendukung, akhirnya beliau selalu *tirakat* dengan menyedikitkan makan , pakaian pun jarang

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi peneliti di Pondok Pesantren Darul Ubudiyah Sejati (Astresiyah) Juwana tanggal 10 Maret 2020.

diganti, jika malam datang selalu mencari ikan di selokan (tempat pembuangan air wudlu) bahkan tak *sungkan- sungkan* selokan yang berdekatan dengan toilet demi mendapatkan ikan. Dalam hal makan, beliau sangat *ngirit*, beliau makan dengan nasi loyang (karak atau nasi bekas yang sudah di keringkan).<sup>2</sup>

Sewaktu beliau belajar dipondok pesantren selalu memanfaatkan waktu untuk belajar serta wiridan. Tidak ada waktu untuk menganggur atau berbincang-bincang mengenai hal yang tidak penting apalagi bercanda. Jika berbicara pada teman sepondok, tidak melihat dari segi umur, lebih tua ataupun lebih muda, beliau selalu menggunakan boso kromo (Jawa).

Terhadap sang guru, beliau to'atan wa sami'an, selalu tawaduk serta berusaha menyenangkan hati guru semaksimal mungkin, tak pernah menunda perintah guru apalagi sampai menolaknya, dihati hanya ada sang guru dan beliau selalu disiplin, tidak pernah melanggar peraturan pondok. Karena ekonomi tidak mendukung, akhirnya beliau hanya kuat 2 bulan dipondok pesantren Assa'adah, yang ada hanya penyesalan di hati. Walaupun sudah tidak dipondok, beliau selalu Robithoh kepada gurunya, dalam waktu sementara itu, beliau bekerja membantu kebutuhan orang tua. Sewaktu beliau berusia 15 tahun (tahun 1988), beliau belajar ilmu Fiqih dan Alqur'an serta ilmu tasawuf kepada Al Mukarom Al Alamah Al Waro' Azzahid Al Kamil Al Arif Billah ahli assror, Mbah Ali Muhtar Kadilangu Trangkil Pati, serta belajar ilmu pengobatan, kebatihan, dzikir serta ilmu kanuragan. Mulai usia 15 tahun, beliau sudah biasa tirakat mutih serta pati geni, yang dibimbing oleh Mbah Ali Muhtar sendiri, beliau belajar serta berkhidmah dengan sungguh-sungguh sampai Mbah Ali Muhtar wafat 14 Ruwah 1997.

Saat beliau berusia 24 tahun. Pada waktu itu beliau menikah, bahkan yang menikahkan beliau adalah gurunya sendiri yaitu Mbah Ali Muhtar di bulan Syuro. Sewaktu beliau sudah berusia 22 tahun, 12 Maulud 1995 beliau belajar ilmu tashawuf ilmu Thoriqoh Syadziliyah dibawah bimbingan Khadrotus Syaikh Al Alamah Al Waro' Azzaahid Al Kamil Al Arif Billah ahli Assror Mbah Muhaiminan Gunardo, pengasuh Ponpes Bambu Runcing Parakan, Temanggung -Jawa Tengah.

---

<sup>2</sup> Fatkhurrahman Toyyib, Wawancara Pribadi, pada tanggal 2 April 2020, wawancara 1, transkrip.

Sewaktu berusia 23 tahun / 1 syuro 1996 beliau melangsungkan pernikahan (tanpa mengenal pacaran) dengan seorang wanita yang dicintai serta disayang bernama Syarifah binti Sutarmin, yang dilahirkan pada 18 September 1979. Tiga tahun dari pernikahan tersebut, lahirlah seorang putri yang tersayang, yang diberi nama “Syamsul Ma’arif Al fatimah” pada 15 juni 1999. Setelah guru beliau wafat, Mbah Ali Muhtar, pada hari yang ke 40, maka beliau ditemui oleh Mbah Ali Muhtar,

- a. Disuruh mengambil kitab-kitab miliknya yang di bawa oleh bapak Paujan serta pada yang lainnya. Pada waktu itu beliau belum kenal pada bapak Paujan, akhirnya kitab milik Mbah Ali Muhtar yang dibawa oleh bapak Paujan diminta oleh beliau.
- b. Dipesan supaya meneruskan dzikirnya serta berkhidmah kepada guru yang pertama yaitu Syaikh Ahmad Fadil Asempapan “kamu akan berhasil” akhirnya beliau berkhidmah dan belajar ilmu dzikir, tashowuf, fiqh serta ilmu olah batin pada Mbah Ahmad Fadil Asempapan.

Mulai dari sinilah saat berusia 24 tahun (tahun 1997) beliau dilatih untuk bertapa (uzlah), langsung dibimbing oleh Mbah Ahmad Fadil sendiri. Tempat-tempat yang sering untuk bertapa (uzlah/ kholwat) adalah Puncak Gunung Muria, Puncak Morotopo , serta tempat lain Jawa Madura sampai tahun 2003 dan beliau sudah berusia 30 tahun. Guru beliau Mbah Ahmad Fadhil dengan ikhlas mendidik, melatih, menggembleng serta memperjuangkan si murid agar murid memperoleh ridha dari Allah.

Disamping itu, beliau juga membiasakan kholwat ditempatnya para wali serta tempat keramat lainnya dengan sendirian dari barokah guru beliau. Pada tahun 1997 beliau di suruh oleh Mbah Ahmad Fadhil supaya ikut Bai’at Thoriqohnya Mbah Abdullah Salam Kajen, yang pada waktu itu dibimbing oleh Mbah Rohmat Nuur, waktu itu beliau berusia 24 tahun, pada tahun 1997 (berusia 24 tahun) beliau juga belajar ilmu tashowuf dan ilmu Thoriqoh Syathoriyah wa Syadziliyah yang dibimbing oleh Khadrotus Syaikh Al Alamah Al Waro’ Azzaahid Al Kamil Al Arif Billah ahli Asror Al Mursyid Simbah Abdul Wakhid Dahlan Al Mutamakin.

Di Jawa Tengah didaerah Pati, tepatnya di desa Garuwan kecamatan Juwana, Thoriqoh Syathoriyah diteruskan serta dikembangkan oleh beliau Khadrotus Syaikh Simbah

Muhammad Fatkhur Rohman Thoyib (Mbah Sarimbit ) mulai tahun 2000. Beliau menerima ijazah Mutlaqoh Thoriqoh Syathoriyah wa Syadziliyah pada hari Rabu Kliwon bulan April tahun 1999 dari Khadrotus Syaikh Al Alamah Al Waro' Azzahid Al Arif Billah Al Mursyid Simbah Abdul Wakhid Dahlan Al Mutamakim, pendiri Ponpes Darut Tauhid desa Trowolu kecamatan Ngaringan kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Beliau (Mbah M. Fatkhur Rohman Thoyib / Mbah Sarimbit) juga merima ijazah mutlaq atau kemursyidan Thoriqoh Al Mu'tabaroh Annahdliyah, Thoriqoh Syathoriyah dari Al Alamah 'Azzahid Al Waro' Al Arif Billah Al Mursyid Simbah Abi Syifa'nufal Abdullah bin Muhtadi Bendakerep Cirebon pada hari yang sama tahun 2001. Di samping itu juga, beliau menerima ijazah Thoriqoh Syadziliyah dari Al Alamah Al waro' Azzaahid Al Arif Billah Al Mursyid Khadrotus Syaikh Muhaiminan Gunardo, Ponpes Bambu Runcing Parakan, Temanggung-Jawa Tengah pada 12 Maulud 1995.

Pada tahun 1999 beliau juga belajar Thoriqoh Syadziliyah kepada Khadrotus Syaikh Al alamah Al Waro' Azzahid Al Arif Billah Al Mursyid Simbah Ahmad Abdulkaq bin Dalhar, Watu Congol Muntilan- Magelang. Pada tahun 1997 beliau ikut bai'at Thoriqoh Naqsabandiyah Kholidiyah Arwaniyah Di Kajen Pati-Jawa Tengah kepada Al Alamah Al Waro' Azzahid Al Arif Billah Al Mursyid Simbah Abdullah Salam, lewat Al Mursyid Al Alamah Al Waro' Azzahid Al Arif Billah KH.Rohmat Nuur Kajen. Pada tahun 2001 bulan Maulud, beliau juga menerima ijazah dzikir alawiyah dari Al khabib Al Alamah Al Waro' Azzaahid Al Mursyid Al Arif Billah Habib Anis dari Solo.

Pada tahun yang sama beliau juga khotaman kitab hadits Bukhori kepada sang Habib. Pada tahun 2010 beliau juga menerima bai'at dari Al Alamah Al Waro' Azzaahid Al Arif Billah Al Mursyid Thoriqoh Syathoriyah Simbah Mudzakir, Gubuk Sari- Kendal.

Pada tahun 2012 beliau juga diberi ijazah Thoriqoh Syathoriyah wa Syadziliyah dari Al alamah Al Waro' Azzahid Al Arif Billah Al Mursyid Simbah KH. Khasbullah Cilacap. Disamping itu juga beliau mengamalkan Thoriqoh Qodariyah wa Naqsabandiyah dari Mranggen. Jama'ah yang sudah menerima ijazah Thoriqoh Syathoriyah dari beliau (Simbah M Fatkhurrohman Thoyib) mulai dari daerah sekitarnya, Pati

sampai lain wilayah serta sampai ke wilayah luar Jawa bahkan sampai keluar negeri.<sup>3</sup>

### 3. Visi, Misi, dan Motto Pondok Asstresiyah Pesantren Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana

Setiap Pondok Pesantren ada namanya visi dan misi. Pondok Pesantren tidak ada visi misi, seperti bangunan yang tidak memiliki pondasi. Sehingga rumah itu mudah retak atau roboh. Begitu juga dengan Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana, juga memiliki visi misi sebagaimana berikut:

- a. Visi : “Mengurangi kebodohan dan menjalankan program pemerintah menjunjung negara dan agama”.
- b. Misi : “Membina anak-anak pecandu narkoba dan orang gila sebagaimana layaknya seorang santri”<sup>4</sup>

Ponpes Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana adalah sebuah pondok dengan tujuan selain memberikan pengajaran dan pemahaman ilmu agama, juga mengobati orang yang terkena gangguan jiwa. Pondok ini memiliki Motto berikut ini :

Motto: “*Ojo ngarepke mulyo yen durung wani rekoso. Moh jogo berarti moh mulyo*”. Artinya tidak boleh berharap mendapatkan sebuah kesuksesan, kalau tidak mau susah”<sup>5</sup>

### 4. Struktur Organisasi

Sebuah pondok pesantren mempunyai struktur organisasi, fungsinya agar dalam pemberian tugas bisa sesuai porsinya, sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai. Kiayi Fatkhurrahman Toyyib membuat struktur organisasi agar bisa mengelola dan memajukan pondok pesantren ini. Dibawah ini struktur organisasi kepengurusan yang ada di dalam Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana adalah sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Fatkhurrahman Toyyib, Wawancara Pribadi , pada tanggal 2 April 2020, wawancara 1, transkip.

<sup>4</sup> Fatkhurrahman Toyyib, Wawancara Pribadi , pada tanggal 2 April 2020, wawancara 1, transkip.

<sup>5</sup> Fatkhurrahman Toyyib, Wawancara Pribadi , pada tanggal 2 April 2020, wawancara 1, transkip.

- a. Pengasuh : Al Mursyid Syekh M. Fatkhur Rohman Toyib
- b. Pemeriksa : Soleh
- c. Ketua : Zaenuri, S.H
- d. Wakil Ketua : Rif'an, S.M, SH.
- e. Sekertaris 1 : Hanafi Ahmad, M.SH
- f. Sekertaris 2 : Hartono
- g. Bendahara 1 : Hardi
- h. Bendahara 2 : Dwi Susanto<sup>6</sup>

##### **5. Sapras Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana**

Sapras dibutuhkan dan sangat penting, mempunyai kontribusi yang baik untuk membantu mensukseskan pelaksanaan kegiatan pondok pesantren, meskipun pelaksanaan dalam pondok pesantren sudah sesuai yang direncanakan, tapi jika tidak didukung dengan sapras maka kegiatan KBM tidak bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

Hasil pengamatan saya, selaku penulis, Sapras sangat mendukung dalam pelaksanaan di Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana, ada yang ada diluar ruang maupun didalam ruangan, hal itu menimbulkan pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana, dapat terlaksana sesuai rencana, juga bisa menyalurkan bakat, minat santri di pondok tersebut.

Sapras yang ada di pondok Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana adalah:

- a. Tempat tidur santri
- b. Aula Pondok
- c. Tambak Ikan
- d. Ruang istirahat tamu
- e. Tempat Karantina<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi peneliti di Pondok Pesantren Darul Ubudiyah Sejati (Astresiyah) Juwana pada tanggal 10 Maret 2010

<sup>7</sup> Didik, Wawancara Pribadi, pada tanggal 27 Mei 2020, wawancara 2, transkrip.



## 6. Praktik Pengobatan yang Dilakukan Al Mursyid Syekh M Fatkhur Rahman Toyib Di Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana

Umat Islam mempunyai kitab suci yang sangat istimewa yaitu Al-Qur'an yang didalamnya berisi firman-firman Allah SWT. Pondok Pesantren Asstresiyah Darul ubudiyah sejati Garuwan Juana juga menggunakan bacaan bacaan Al-Qur'an untuk menjadi salah satu obat dalam menangani pasien gangguan jiwa yaitu dengan cara dipraktikkan, dibaca dan didengarkan

Kegiatan pengobatan di Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana sebagai berikut :<sup>8</sup>

### a. Menggunakan ayam putih mulus satu jodoh

Awal mulai masuk Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana, wali santri menyerahkan ayam putih mulus, karena merupakan salah satu cara agar bisa mengetahui tentang penyakit yang diderita santri tersebut, dalam kategori parah atau ringan. Setelah itu dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa, biasanya setelah itu santri yang sakit, bereaksi aneh-aneh

### b. Rambut dipotong

Salah satu cara mengobati santri di pondok ini adalah dengan memotong rambutnya, agar mengurangi masalah yang ada pada dirinya. Diibaratkan rambut adalah sebuah permasalahan hidup, rambut dipotong, sehingga bisa mengurangi permasalahan hidupnya. Lantaran potong rambut, Mbah Fatkhur berdoa semoga permasalahan-permasalahan dan beban hidup santri, bisa berkurang dan segera diberikan kesembuhan oleh Allah. SWT.

### c. Penggunaan Air Tujuh Rupa untuk mandi

Setelah itu air tujuh rupa harus disiapkan oleh wali santri, karena untuk digunakan sebagai mandi, adapun air tersebut adalah air kelapa muda, manaqib, sungai, laut, hujan dan air sendang. Dengan fungsi menghilangkan aura-aura negative yang ada pada santri

### d. Membaca Asmaul Husna

Ada banyak sekali rahasia-rahasia yang terkandung didalam Asmaul Husna, jika asmaul husna dibacakan maka ada pengaruh positif, sehingga bisa menjadi salah satu obat,

---

<sup>8</sup> Fatkhurrahman Toyiyb, Wawancara Pribadi , pada tanggal 2 April 2020, wawancara 1, transkrip.

sebagai penyembuhan orang yang terkena gangguan jiwa. Hal itu seperti yang diterapkan di Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana yaitu dalam pengajian thoriqoh syadiliyyah banyak sekali asmaul husna yang dibacakan dalam kegiatan tersebut.

e. Memakai istigfar

Salah satu obat yang bisa digunakan untuk mengobati penyakit adalah istigfar, hal itu seperti pengobatan yang dilakukan di pondok pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana. Seperti dalam surat An-Nur Artinya: “Maka aku katakan kepada mereka; mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha pengampun, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun- kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.”

f. Meminum Madu

Madu juga merupakan salah satu obat untuk berbagai penyakit. Karena memang kasiat madu banyak sekali, sebelum madu diminumkan kepada santri, madu dikasih lantunan ayat ayat Al-Qur'an dan doa'a-Do'a.

g. Obat Herbal

Penggunaan oabt herbat juga meruapak salah satu pengobatan di pondok ini, sebelumnya obat itu di masak lalau dibacakan doa doa dan bacaan suat Al-Qur'an lalu baru direbus, setelah itu diminumkan.

h. Menggunakan media air

Media air merupakan media yang paling banyak digunakan oleh pengasuh pondok pesantren, karena media air dianggap media yang paling mudah digunakan. Setiap makanan, minuman yang diberikan oleh pengasuh kepada santri merupakan air-air yang sudah dibacakan ayat-ayat suci al-Qur'an dan dzikir-dzikir. Biasanya setelah itu akan bereaksi dengan memunculkan zat-zat yang dapat menyembuhkan penyakit.

i. Melaksanakan Sholat

Sholat berjamaah di pondok pesantren darul ubudiyah sejati (Astresiyah) garuwan juana, merupakan salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan. Kiayi Fatkhurrahman Toyyib mengatakan “sholat juga merupakan salah satu proses pengobatan, seperti gerakan-gerakan dalam

sholat, bacaan- bacaan dalam sholat sadar atau tidak sadar itu semua mengandung pengobatan yang berpengaruh langsung kepada ruh manusia”.<sup>9</sup>

Seorang pakar ahli mengatakan , jika seorang itu solat maka otak dan ubun ubun bekerja dengan keras, sehingga ada hubungannya antara aktivitas solat dan kegiatan ubun-ubun. Saat Seseorang memusatkan sebuah konsentrasi, tubuh manusia yang paling mempengaruhi adalah ubun-ubun, karena menjadi temoat berfikir, berhayal, memusatkan konsentrasi dan menyelesaikan masalah.

Sehingga dalam hal ini kita bisa memberikan kesimpulan bahwa Pondok Pesantren Darul Ubudiyah Sejati (Astresiyah) Garuwan Juwana tidak bisa terlepas dari Pembelajaran Pendidikan Islam dan Penanaman Pendidikan Islam yaitu seperti bacaan-bacaan ayat suci al-Qur'an dan dzikir-dzikir dan doa-doa, lalu dibacakan kepada santri bertujuan agar santri ingat terhadap sang pencipta, mudah dikontrol, dan diharapkan dapat menembus jiwa atau hati para santri sehingga bisa merasakan efek dari ayat-ayat al-Qur'an.<sup>10</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Perencanaan Pendidikan Keagamaan Islam di Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Garuwan Juwana**

Perencanaan yang dilakukan Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana adalah sisi yang sangat penting agar kegiatan bisa terlaksana dengan baik. *Planing* di Ponpes Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana dengan cara memikirkan tentang SDM yang ada, keuangan yang diperlukan, cara belajar yang sesuai dengan kondisi, dan sarana prasarana yang dibutuhkan.

SDM yang ada di Pondok ini adalah pengasuh menjadi pimpinan, pengurus menjadi seorang yang melaksanakan sebuah Rencana yang ditetapkan, dan Santri senior. dan juga posisi Pengasuh, Ustad dan Masyarakat sebagai pengawas dalam kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>9</sup> Didik, Wawancara Pribadi, pada tanggal 27 Mei 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>10</sup> Fatkhurrahman Toyyib, Wawancara Pribadi , pada tanggal 2 April 2020, wawancara 1, transkrip.

Menurut Kiai Fatkhur perencanaan dalam waktu dekat ini di Ponpes Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana yaitu:

- a. Mengerjakan formulis pendaftaran
- b. Menetapkan uang bulanan dan uang pendaftaran di Ponpes Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana.
- c. Menetapkan Kegiatan santri dan lokasinya
- d. Membuat kepengurusan dalam kegiatan
- e. Menetapkan alokasi waktu

Akan tetapi perencanaan jangka panjangnya di Ponpes Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana adalah:

- a. Pembangunan Pondok
- b. menampung santri lebih banyak<sup>11</sup>

Setelah diawali dengan sebuah perencanaan , lalu adanya pembagian tugas sepertihalnya berikut ini:

- a. Pengurus mempunyai tugas mengawasi pelaksanaa kegiatan dipondok dan atministrasinya
- b. Santri Ndalem: membantu tugas pengurus
- c. Fauzi (Ustadz): membantu pengasuh
- d. Sri Rezeki, Maemonah, Jupri, Ismail: memasak nasi dan lauk setiap pagi dan sore.
- e. Ishaq dan Hendro: cuci piring.
- f. Sabar, Hariadi, Wartono, Nurul Burhan: menyapu halaman pondok.
- g. Narso, Parjo, Hariadi, Pak Kus: mengelola Tambak.
- h. Pak Sodikin, Ismail, Rasmien, Ari Kurniwan: Azan sholat lima waktu.

Pembagian tugas ini dilakukan oleh Kiai Fatkhur sesuai dengan kemampuan dan pengalaman masing-masing. Apabila mengalami kendala yang tidak bisa diselesaikan maka pengasuh yang akan menyelesaikannya.

---

<sup>11</sup> Fatkhurrahman Toyyib, Wawancara Pribadi , pada tanggal 2 April 2020, wawancara 1, transkrip.

## 2. Pelaksanaan Pendidikan Keagamaan Islam Ponpes Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana

*Actuating* atau pelaksanaan merupakan salah satu fungsi pengelolaan yang ikut berperan penting dalam Pendidikan keagamaan Islam di Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana ini. Dalam pelaksanaannya, pengasuh dibantu oleh pengurus maupun santri senior untuk melaksanakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Di Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana pengasuh selalu memberikan motivasi kepada seluruh elemen yang ada di pondok mulai dari pengurus, maupun seluruh santrinya. Pada umumnya motivasi ini dilakukan oleh pengasuh setelah dilaksanakannya setelah shalat jama'ah, selain itu motivasi juga diberikan dalam setiap kegiatan agar mereka selalu semangat dalam menjalankan aktivitasnya.

Kegiatan-kegiatan Pendidikan Keagamaan Islam di Ponpes Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana diantaranya yaitu Pembelajaran Al-Qur'an, pembelajaran kitab tentang tatakrama seorang murid, pembelajaran kitab Al-Berjanji, istigosah, pembelajaran kitab thoriqoh *Sirrul Asror* dan juga ada pendidikan keterampilan seperti beternak.

Saat mengatur aktifitas di Ponpes kegiatan yang ada di pondok, santri senior dan pengurus membantu pengasuh, tapi pengurus tidak bisa focus dalam membantu aktifitas yang ada di pondok soalnya banyak yang sudah *boyong* dan sudah berkeluarga.<sup>12</sup>

Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Keagamaan Islam di Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana baru berjalan kurang lebih 20 tahun. Walaupun secara umur dinilai masih belia atau baru saja, namun sudah bisa berjalan dengan baik hingga sampai sekarang ini. Hal tersebut dapat tercapai karena bentuk kerja keras dan semangat dari para pengurus- pengurus pondok di dalam mewujudkannya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Fatkhurrahman Toyyib, Wawancara Pribadi, pada tanggal 2 April 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>13</sup> Fatkhurrahman Toyyib, Wawancara Pribadi, pada tanggal 2 April 2020, wawancara 1, transkrip.

Pesantren Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana menginginkan santrinya untuk lebih dulu mengenal Al-Qur'an Hal ini dimaksudkan agar santri bisa membaca dan menulis terlebih dahulu, karena memang pengasuh memberikan tahapan tahapan, sedikit demi sedikit. Setelah itu santri juga mempelajari kitab fiqh safinatunnajah dan taklimul muta'alim yang membahas tentang bab sholat, puasa, zakat dan Haji dan mempelajari kitab kitab yang berkaitan tentang adab seorang santri kepada gurunya, juga mempelajari kitab Al-Berjanji dan juga mengikuti istigosah dan pengajian toriqoh pada hari minggu. Seminggu sekali.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Bapak Fauzi, ustadz di Pondok Pesantren Astresiyah Garuwan Juwana yaitu materi pelajaran yang dikaji di Pondok Pesantren ini adalah sebagai berikut: kalau habis magrib ada pembelajaran Al-Qur'an, habis isyak pembelajaran kitab taklimul muta'alim, kalau hari minggu ada pembelajaran kitab thoriqoh sirrur asror dan istigosah, selain itu juga ada pembelajaran pendidikan agama Islam dalam bidang seni seperti pembacaan kitab al berjanji yang diiringi dengan hadroh.<sup>14</sup>

Kiai Fatkhurrahman Toyyib Selaku sesepuh pondok juga memperkuat Bahwa terdapat beberapa macam materi yang diajarkan di Pondok Pesantren Astresiyah Garuwan Juwana. Yang lebih diutamakan dan ditekankan adalah Pembelajaran Al- Qur'an, kitab adab menuntut ilmu, kitab fiqh, kitab al berjanji, istigosah dan kitab thoriqoh dalam pengajian thoriqoh seminggu sekali.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Fauzi, Wawancara Pribadi, pada tanggal 3 Mei 2020, wawancara 3, transkip

<sup>15</sup> Fatkhurrahman Toyyib, Wawancara Pribadi, pada tanggal 2 April 2020, wawancara 1, transkip.

Aktivitas Santri dalam Pendidikan Keagamaan Islam di Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana.<sup>16</sup>

No	Waktu	Aktivitas
1.	04.30-05.00	Sholat subuh berjamaah
2.	05.00-012.00	Bersih- bersih lingkungan dan Aktivitas Masing-Masing (membantu pembegunan gedung ada yang ditambak)
3.	12.00-12.30	Dzuhur berjamaah
4.	12.30-15.00	Istirahat dan Aktivitas Masing-Masing
5.	15.30-16.00	Pelaksanaan solat asar
6.	16,00-18,00	Membersihkan Pondok
7.	18.00-19.00	Magrib berjamaah dan setelah itu pembelajaran Al-Qur'an.
8.	19.00-20.30	Sholat Isyak berjamaah setelah itu pembelajaran kitab kuning Taklimul Muta'alim/Fiqih
9.	20.30-04.30	Istirahat dan aktivitas yang lain

Adapun tabel Kegiatan Pendidikan Keagamaan Islam 1 minggu sekali di Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana meliputi:<sup>17</sup>

No	Waktu	Kegiatan
1.	Kamis Malam Jum'at	Pembelajaran Kitab Al-Berjanji, dan diringi dengan hadroh.
2.	Minggu Pagi	Pembelajaran Kitab Thoriqoh SIRRUL Asror dalam istiqosah dan pengajian Thoriqoh, setiap seminggu sekali

Kegiatan-kegiatan Pendidikan Keagamaan Islam di Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana yaitu:

- a. Pembelajaran Al-Qur'an

Adapun pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Islam di Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati

<sup>16</sup> Cholil Bisri, Wawancara Pribadi, pada tanggal 7 Mei 2020, wawancara 4, transkip.

<sup>17</sup> Cholil Bisri, Wawancara Pribadi, pada tanggal 7 Mei 2020, wawancara 4, transkip.

Garuwana dengan pembelajaran AL-Qur'an. Untuk lebih jelasnya penulis akan uraikan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren tersebut. a. Kegiatan awal Dari observasi yang dilakukan dalam kegiatan awal ini, penulis menemukan bahwa proses pembelajaran dibuka dengan membaca do'a, kemudian ustadz mengawasi santrinya, kalau mungkin ada yang tidak hadir. Kalau sudah belum lengkap salah satu dari pengurus untuk mencarinya. b. Kegiatan inti yaitu setelah itu santri yang lain tetap melaksanakan pembelajaran, secara bergiliran para santri maju satu persatu. Setelah itu santri yang sudah selesai membaca dengan seorang ustadz, dia langsung mundur kebelakang, c. kegiatan penutup : setelah mereka selesai membaca di depan kiyai, lalu mereka kebelakang, membaca kembali pelajaran yang dibaca hari ini 1 kali, dan membaca pelajaran yang akan datang 1 kali. Setelah itu baru boleh kembali ke kamar masing-masing.<sup>18</sup>

b. Pembelajaran Kitab Kuning

Adapun pelaksanaan pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Astresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwana salah satunya dengan pembelajaran *Talim Muta'lim*, dengan menggunakan metode bandongan. Seorang ustadz menjadi sentral proses pembelajaran kitab *Talim Muta'lim*, dia yang menentukan materi dan batasan-batasan yang akan diajar, mengendalikan proses pembelajaran, menentukan apa yang harus dilakukan santri selama proses pembelajaran, dan menentukan semua hal lainnya dalam pembelajaran. Sedangkan santri hanya mengikuti arahan ustadz tersebut serta tidak dapat ikut serta secara aktif dalam proses pembelajaran.<sup>19</sup>

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ustad Fauzi, Selaku pengajar kitab *Talim Muta'lim* di Pondok Pesantren Astresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwana yaitu sebagai berikut:

“Proses pembelajaran kitab kuning *Talim Muta'lim* di Pondok Pesantren Astresiyah Garuwana ini sama halnya pada pondok pesantren lainnya dalam proses

---

<sup>18</sup> Hasil Observasi peneliti di Pondok Pesantren Darul Ubudiyah Sejati (Astresiyah) Juwana pada tanggal 10 Maret 2010

<sup>19</sup> Hasil Observasi peneliti di Pondok Pesantren Darul Ubudiyah Sejati (Astresiyah) Juwana pada tanggal 10 Maret 2010



pembelajarannya dengan mengharakatkan kitab, menggunakan bolpoin<sup>20</sup>

Hal ini juga selaras dengan hasil observasi peneliti dilokasi penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'lim* di Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juana, dimana terlihat seorang guru atau ustādz membaca, menerjemahkan dan menerangkan kata demi kata, kalimat demi kalimat dalam kitab *Ta'lim Muta'lim* yang diajarkan kepada santri tanpa melibatkan santri sedikitpun. Sedangkan para santri secara cermat mengikuti penjelasan dari seorang ustadz dengan memberikan catatan-catatan tertentu pada buku-buku yang mereka bawa atau dicatat dalam kitabnya masing-masing sehingga kitab tersebut banyak berisi catatan-catatan penting, catatan-catatan tersebut bisa berisi kata-kata atau kalimat-kalimat yang belum dipahami dalam kitab kuning itu sendiri.<sup>21</sup>

Para santri tidak bertanya jika ustadz tidak memberikan peluang untuk bertanya, para santri juga tidak diberikan ruang untuk terlibat aktif dalam memahami dan mengevaluasi pemahaman mereka saat proses pembelajaran sedang berlangsung, para santri diharuskan memahami teks yang ada dalam kitab sesuai dengan yang dipahami oleh ustadz yang mengajarkan, karena pembelajaran yang digunakan merupakan pembelajaran yang didapatkan secara turun temurun dari para ustadz yang mengajarkan para ustadh yang mengajar saat ini.<sup>22</sup>

Hasil observasi juga yang lain didapatkan dalam proses penerapan metode bandongan dalam pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'lim* ini dimulai dengan seorang ustadz memasuki Kelas dengan mengucapkan salam dan diikuti oleh para santri dengan jawaban salam. Kemudian seorang ustadz memulai pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'lim* dengan

---

<sup>20</sup> Fatkhurrahman Toyiyib, Wawancara Pribadi , pada tanggal 2 April 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>21</sup> Hasil Observasi peneliti di Pondok Pesantren Darul Ubudiyah Sejati (Astresiyah) Juwana dalam pembelajaran kitab kuning pada hari Rabu, 13 September 2020.

<sup>22</sup> Hasil Observasi peneliti di Pondok Pesantren Darul Ubudiyah Sejati (Astresiyah) Juwana tanggal 14 September 2020

pertanyaan kepada para santri "sudah sampai di manakah pelajaran kitab kemarin? Pada halaman berapa?". Pertanyaan ini menimbulkan dorongan bagi santri untuk melihat batasan yang terakhir dipelajari pada kitab mereka dan memulai mereka berpikir untuk focus pada pelajaran selanjutnya.<sup>23</sup>

Hal ini senada dengan ungkapan dari seorang pengajar Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Garuwan Juwana tentang pentingnya bertanya kepada santri sebelum memulai pembelajaran seperti pertanyaan "sudah sampai di manakah pelajaran kita?". Pertanyaan ini memberikan motivasi kepada santri untuk lebih fokus kembali kepada kitab mereka masing-masing. Selain itu juga, pertanyaan ini, menjadi pengewasan bagi Ustadz untuk mengetahui tingkat antusias santri dalam pembelajaran menggunakan kitab kuning.<sup>24</sup>

Di Pondok Pesantren Astresiyah Darul Ubudiyah Sejati juga ada Pengajian Thoriqoh Syadiliyyah, meskipun sifatnya tidak formal tapi unsur unsure pendidikan atau penanaman pembelajaran pendidikan agama Islam juga ada dalam pengajian tersebut. pengajian itu dahulu yang hadir hana 3 sampai 5 orang. Lalu lambat laun banyak yang ikut dalam kegiatan tersebut, sehingga sekarang semakin banyak. Jamaah yang ikut mengaji di pengajian Thoriqoh Syadiliyyah adalah masyarakat sekitar pesantren dan banyak juga dari luar kota, adapun jamaah yang sudah pindah rumah, kalau hari minggu tetap menghadiri pengajian.

Kegiatan Thoriqoh Syadzilyyah dihadiri atau diikuti oleh semua kalangan. Para jamaah sampai pondok sekitar jam 08.00, jamaah dengan Kyusuk mengikuti kegiatan tersebut, para jamaah dengan kitmat mengikuti kegiatan tersebut, karena dalam kegiatan ini berisi tentang pendalam ilmu agama dan tentang dunia thasawuf.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Hasil Observasi peneliti di Pondok Pesantren Darul Ubudiyah Sejati (Astresiyah) Juwana, tanggal 14 September 2020

<sup>24</sup> Hasil Observasi peneliti di Pondok Pesantren Darul Ubudiyah Sejati (Astresiyah) Juwana, tanggal 14 September 2020

<sup>25</sup> Hasil Observasi peneliti di Pondok Pesantren Darul Ubudiyah Sejati (Astresiyah) Juwana pada tanggal 20 September 2020

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan iringan solawat nabi yang mana dimemegang alatnya santri sendiri dan juga ada alamuni, setelah itu pembacaan istiqosah, wiridan, mauidhotul hasanah lalu doa.<sup>26</sup>

Selain Pembelajaran Kitab *Ta'lim Muta'lim* dan pengajian Thoriqoh di Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juana Juga ada kegiatan ngaji Kitab Al-Berjanji Dengan mengunakan metode penyampaian materi secara langsung tanpa ada proses tanya jawab di dalamnya. Seorang ustadz hanya membaca, menerjemahkan, menjelaskan makna-makna dari isi kitab Al-Berjanji. Apabila ada beberapa santri yang ingin bertanya langsung kepada ustadz, maka tanya jawabnya terjadi setelah proses pembelajaran kitab Al-Berjanji itu selesai. Santri bisa langsung bertanya kepada ustadz yang telah menjelaskan kitab Al-Berjanji tersebut dan mendapatkan jawaban langsung dari ustadznnya. Biasanya pada saat sowan kepada Ustadz yang bersangkutan.<sup>27</sup> Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh ustadz Fauzi sebagai berikut<sup>28</sup>:

“Pembelajaran kitab Al-Berjanji yang dilakukan di pondok oleh para ustadz di sini merupakan tradisi yang baik dalam dunia pondok pesantren yang sudah turun temurun dari sejak zaman Nabi Muhammad bersama para sahabatnya, yang walaupun pada saat zaman Nabi Muhammad itu belum ada kitab kuning yang dikaji. Tetapi sistem halaqohnya para sahabat yang duduk di majlis ilmunya Nabi itulah yang turun temurun sampai sekarang. Karena menghadiri majlis ilmu merupakan perintah Allah Ta'ala dan Nabi Muhammad. Bahkan diberikan beberapa keutamaan diantaranya: majlis ilmu merupakan bagian dari pada taman-taman surga, dinaungi oleh para malaikat-Nya, diturunkan ketenangan dan kebahagiaan bagi siapa yang menghadiri majlis ilmu. Itulah beberapa

---

<sup>26</sup> Didik, Wawancara Pribadi, pada tanggal 27 Mei 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>27</sup> Hasil Observasi peneliti di Pondok Pesantren Darul Ubudiyah Sejati (Astresiyah) Juwana, tanggal 27 Juli 2020

<sup>28</sup> Fauzi, Wawancara Pribadi, pada tanggal 3 Mei 2020, wawancara 3, transkrip

keutamaan yang pernah dijelaskan oleh Nabi sendiri dalam beberapa hadithnya".

Majelis kitab Al-Barzanji di pondok pesantren Darul Ubudiyah Sejati (Astresiyah) Garuwan Juwana merupakan majelis yang mana para jama'ah duduk menghadap kyai dengan duduk bersimpuh, sehingga sikap tawadhu' dan menghormati orang lain sangat ditekankan dalam majelis ini. Sebelum proses kajian kitab Al-Barzanji para jama'ah terlebih dahulu bersalaman atau mushafahah antar jama'ah sembari menunggu jama'ah yang lain berkumpul di majelis, ketika kyai datang ke majelis maka para jama'ah spontan menundukkan kepala pertanda bahwa jama'ah memiliki rasa menghormati orang lain, yakni menghormati kyai.<sup>29</sup> Adapun gambaran kegiatan di dalam majelis rutinan kajian kitab Maulid Al-Barzanji sebagai berikut:

Kajian Kitab Maulid Al-Barzanji pada hari Kamis, tanggal 30 Juli 2020 jam 19.20-21.00 WIB dengan materi kajian kitab Al-Barzanji pasal 3, Peneliti mengikuti majelis jama'ah remaja putra dengan jama'ah yang hadir kurang lebih 40 Orang.

Setelah para jama'ah berkumpul dan terkondisikan, kyai Fatkhurrahman Toyyib mengucapkan salam "*Assalamu'alaikum warohmatullohi wabarokatuh*". Kemudian para jama'ah menjawab secara bersama-sama "*Wa'alaikumussalam Warohmatullohi Wabarokatuh*" kemudian dilanjutkan dengan Pembacaan Kitab Maulid Al-Barzanji diawali dengan membaca Surat Al-Fatihah dilanjutkan Dzikir dan Tahlil kemudian dilanjutkan Tawasul, Sholawat setelah itu dilanjutkan Membaca maulid Al Barzanji bagian 1 hingga bagian 19 dan di tutup dengan do'a maulid. Kajian kitab Maulid Al-Barzanji dilaksanakan tidak urut berdasarkan pasal yang dikaji namun pasal yang dikaji disesuaikan berdasarkan kondisi dan situasi para jama'ah Al-Barzanji hal ini bertujuan supaya materi kajian kitab Al-barzanji dapat dengan mudah dimengerti oleh jama'ah sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>29</sup> Hasil Observasi peneliti di Pondok Pesantren Darul Ubudiyah Sejati (Astresiyah) Juwana, tanggal 27 Juli 2020

Pada saat observasi berlangsung, disini Kyai Fatkhurrahman Toyyib mengkaji Kitab Al Barzanji pada pasal 1, yakni: Nama Dzat Tuhan yang Maha Tinggi. Dengan memohon limpahan keberkahan atas apa yang Allah SWT berikan dan karuniakan kepadanya (Nabi Muhammad SAW ). Aku memuji dengan pujian yang sumbernya selalu membuatku menikmati....” Kyai Fatkhurrahman Toyyib menjelaskan bahwa pasal tersebut mengharuskan setiap Muslim dapat melihat dalam dirinya bahwa nikmat Allah SWT yang diberikan manusia semenjak manusia itu dalam perut ibunya hingga ia kembali menghadap Allah SWT tak bisa terhitung oleh apapun dan betapa besarnya Karunia-Nya yang diberikan kepada manusia.

Maka, sepatutnya kita sebagai hamba selalu bersyukur, dan disetiap permulaan amal alangkah lebih baiknya dengan menyebut nama Allah SWT . Itulah yang Sayyid Ja’far Al-Barzanji gambarkan dalam bait tersebut dengan ia bersyukur kepada-Nya atas nikmat-nikmat tersebut. Sebaliknya tidak bermoral jika kita sebagai hamba mengingkari nikmat-Nya, menentang keutamaan pemberi nikmat, memungkir kebaikan-Nya dan memungkir nikmat-nikmat-Nya.

Pasal tersebut diatas secara tidak langsung mengajarkan kepada kita mengenai akhlak kepada Allah SWT nilai itulah yang perlu disadari para Jama’ah ketika membaca dan mengamalkan syair Al-Barzanji bahwa segala sesuatu amal sholeh harus dikaitkan dengan Allah SWT sebagai dzat yang maha tinggi sehingga tidak menjadi hal atau amal yang tertolak. Sebagaimana dalam sebuah hadits yakni: “Sesungguhnya setiap amalan itu dimulai dengan niat dan segala sesuatu amalan tergantung pada niatnya”<sup>30</sup>

Kyai Fatkhurrahman Toyyib mengambil salah satu contoh bahasannya ketika adzan sudah berkumandang, tidak hanya dari remaja saat ini yang tadinya sedang asyik bermain gadgetnya, sehingga tidak menghiraukan suara adzan. Diharapkan dengan kajian Al-Barzanji ini para remaja sadar sehingga ketika mendengarkan adzan

---

<sup>30</sup> Hasil Observasi peneliti di Pondok Pesantren Darul Ubudiyah Sejati (Astresiyah) Juwana tanggal 10 Agustus 2020

berkumandang akan segera untuk menunaikan sholat. Dari observasi yang peneliti dapatkan dalam pembelajaran dengan kajian kitab Al-Barzanji menggunakan metode yang bervariasi seperti ceramah, Tanya jawab, maupun bandongan. Sehingga dapat diimplementasikan para jama'ah remaja putra Al-Barzanji dalam kehidupan sehari-hari dengan menyegerakan waktu sholat.

Pada saat observasi berlangsung, yang mengisi, Simbah Fatkhurrahman Toyyib. Simbah Fatkhurrahman Toyyib menyampaikan tausyiah dengan tema “Waktu itu adalah sebuah Kehidupan” pada kesempatan ini Simbah Fatkhurrahman Toyyib menjelaskan bahwa setiap detik waktumu yang terlewat pasti akan dimintai pertanggung jawaban kelak diakhirat, maka janganlah kau sia-siakan waktumu untuk hal yang tidak bermanfaat, senada dalam isi kitab ya ayyuhal walad, yakni:

“Dijadikan sebagai tanda berpalingnya Allah SWT daripada seorang hamba adalah apabila ia selalu mengerjakan perkara-perkara yang tidak berfaedah. dan seandainya ada satu saat saja daripada umurnya yang telah digunakan pada apa yang bukan merupakan tujuan hidupnya(beribadah kepada Allah SWT) maka cocoklah baginya itu akan panjang penjelasaannya di hari kiamat.....”<sup>31</sup>

Kegiatan pembacaan maulid Al-Barzanji, kajian Al-Barzanji dan Tausyiah sudah dilalui maka diakhiri dengan mushafahah atau salam- salaman. Berjabat tangan disini hanya dilakukan antar jama'ah Putra dengan jama'ah Putra, Jama'ah Putri dengan Jama'ah Putri. Mushafahah dilakukan setelah pembacaan dan kajian Kitab Maulid Al-Barzanji ditutup Oleh Fatkhurrahman Toyyib. Hal ini menjadikan kerekatan atau persatuan yang lebih erat antara satu jama'ah dengan jama'ah lainnya serta dapat menjaga kekrabatan dan kerukunan dalam masyarakat.

Melihat kegiatan Pendidikan Keagamaan Islam di Pondok Pesantren Darul Ubudiyah Sejati ( Astresiyah) Garuwan Juana, ternyata Proses pembelajaran kitab kuning di Pondok ini sangat berjalan efektif dan efisien, dimana

---

<sup>31</sup> Fauzi, Wawancara Pribadi, pada tanggal 3 Mei 2020, wawancara 3, transkrip

ustadz hanya menyampaikan ilmu agama yang bersumber dari kitab kuning. Dan para santri memiliki kitab yang sedang dikaji itu. Adapun jika ada santri yang tidak memegang kitab di tangan mereka, maka alasan mereka adalah lupa membawa kitab atau hilang. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh beberap santri yang tidak membawa kitab mereka, bahwa alasan mereka tidak membawa kitab kuning yang dikaji pada proses pembelajaran itu berlangsung adalah kitab mereka hilang atau lupa dibawa.<sup>32</sup>

Proses pembelajaran kitab kuning di pondok ini, yang sangat berperan aktif adalah seorang ustadz yang membaca kitab kuning kata demi kata sambil diterjemahkan langsung kata yang telah dibaca itu, bahkan diberikan arti yang lain yaitu *muradifnya* atau sinonimnya (persamaan kata). Selain itu juga, dijelaskan tentang kaidah *sarafnya*, dari mana kata itu bersumber. Selanjutnya, ustadh menjelaskan makna dari uraian beberapa kata yang telah menjadi kalimat. Karena dalam menerjemahkan kalimat bahasa arab sangat memerlukan wawasan bahasa yang luas untuk menerjemahkan literature arab ke bahasa indonesia. Proses ini sangat bermanfaat bagi para santri, karena inilah inti dari pada pembelajaran kitab kuning yang berbahasa arab kemudian dipahami dari terjemahan seorang ustadh ke bahasa Indonesia.<sup>33</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh seorang ustadz yang bernama Ustadz Fauzi:<sup>34</sup>

“Pembelajaran kitab kuning itu intinya adalah pada proses terjemahan. Karena kitab kuning yang isinya menggunakan bahasa arab dan sebagian besar para santri tidak memahami isi kitab kuning tersebut. Sehingga tugas seorang usthd untuk menjelaskan arti dari pada kata-kata yang ada di dalam kitab kuning tersebut dengan cara terjemah perkata sambil

---

<sup>32</sup> Hasil Observasi peneliti di Pondok Pesantren Darul Ubudiyah Sejati (Astresiyah) Juwana, tanggal 27 Oktober 2019

<sup>33</sup> Hasil Observasi peneliti di Pondok Pesantren Darul Ubudiyah Sejati (Astresiyah) Juwana, tanggal 27 Oktober 2019

<sup>34</sup> Fauzi, Wawancara Pribadi, pada tanggal 3 Mei 2020, wawancara 3, transkrip.

memberikan kaidah agar mudah dipahami oleh santri”.

Di observasi juga yang lain juga didapatkan bahwa merupakan bagian pengelolaan pembelajaran di Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati yaitu para santri mendabit atau mengharakatkan kitab mereka dan menulis catatan kecil di buku catatan mereka untuk mereka pelajari kembali di kamar mereka nantinya. Catatan kecil inilah yang menjadi kesimpulan mereka dari beberapa penjelasan ustadz sehingga mereka mudah untuk memahami isi kitab kuning dari catatan itu. Hasil dabitan dan catatan ini adalah sebagai bukti bahwa mereka menghadiri proses pembelajaran kitab kuning tersebut.<sup>35</sup>

c. Pelaksanaan Sholat Jamaah

Pelaksananya Pada yaitu saat solat 5 waktu subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya. Dipimpin oleh simbah Fatkhurrahman Toyyib selaku pengasuh Ponpes Darul Ubudiyah Sejati (Astresiyah) Garuwan Juwana, kalau pengasuh lagi tidak bisa mengimami, di badali oleh pengurus yang sudah ditunjuk sebelumnya.<sup>36</sup>

d. Membersihkan lingkungan pondok dan pergi ke tambak ikan

Kegiatan membersihkan lingkungan pondok dilakukan di Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana untuk membuat lingkungan menjadi bersih dan nyaman. Dan juga dibiasakan melakukan aktifitas positif, sehingga mengurai waktu yang terbuang buat bermalas malasan, kegiatan tersebut dilaksanakan pagi dan sore hari<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Hasil Observasi peneliti di Pondok Pesantren Darul Ubudiyah Sejati (Astresiyah) Juwana, tanggal 27 Juli 2020

<sup>36</sup> Hasil Observasi peneliti di Pondok Pesantren Darul Ubudiyah Sejati (Astresiyah) Juwana, tanggal 27 Juli 2020

<sup>37</sup> Hasil Observasi peneliti di Pondok Pesantren Darul Ubudiyah Sejati (Astresiyah) Juwana, tanggal 27 Juli 2020



### 3. Pengawasan Pendidikan Keagamaan Islam Ponpes Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana

Setelah itu agar menjadikan sebuah pondok pesantren menjadi lebih maju, harus adanya pengawasan. Pelaksanaan pengawasan di Ponpes Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana yaitu suatu acara untuk memperhatikan kegiatan santri. Kegiatan ini dilaksanakan pengasuh dan pengurus. Ada juga pengawasan yang dilakukan langsung, sehingga bisa mengetahui kemajuan dan kemunduran santri yang dididik. Pengawasan ini dilakukan oleh pengurus dan pengasuh.

Manfaat dari sebuah pengawasan adalah, jika ada permasalahan dan kekurangan, kekeliruan yang ada di Ponpes Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana bisa diidentifikasi dibuat pelajaran dan kemudian bisa dijadikan sebagai bahan pelajaran. Bentuk pengawasan meliputi Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana yaitu mengajak bersama-sama ustad, pengurus, pengasuh dan santmasyarakat untuk musyawarah dan saling mengawasi kegiatan-kegiatan yang ada di pondok ini, terlebih kaitannya tentang pembelajaran, sesuai dengan pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan atau tidak, dan mengawasi dalam pembelajaran kitab kuning, memberi bimbingan sesuai yang dibutuhkan, karena memang santri yang ikut mengaji ini masih dalam penyesuaian<sup>38</sup>

Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pondok pesantren Astresiyah terhadap ustadz-ustadz dalam kinerjanya dan juga terhadap Santrinya bagaimana dalam proses belajarnya seperti apa hasil belajarnya, sehingga pengawasan disini dilakukan secara berlapis seperti yang disebutkan di atas, dan pengasuh seringkali memberikan pembinaan terus menerus terhadap bawahannya.

Hal ini disampaikan oleh Yai Fatkhurrahman Toyyib “bahwa pengawasan disini dilakukan oleh pengasuh, pengurus dan masyarakat sekitar, pengawasan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan profesional ustadz dan kualitas pembelajaran.

---

<sup>38</sup> Fatkhurrahman Toyyib, Wawancara Pribadi , pada tanggal 2 April 2020, wawancara 1, transkrip

Proses pembelajaran yang baik dapat menciptakan lulusan yang baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Oleh karena itu, kegiatan pengawasan dituntut untuk dilakukan secara rutin di pondok sebagai salah satu kegiatan yang dipandang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Apabila konsep-konsep ideal pengelolaan dilaksanakan, maka dapat diharapkan kualitas pendidikan akan meningkat secara signifikan.

Penulis memberikan pendapat mengenai pengawasan pembelajaran pendidikan agama Islam, bahwa dalam pengawasan di pondok pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juana menurut penulis harus lebih ditekankan pada pengawasan Akhlak santri dan Santriwati, yang mana kita harus memaklumi, selain peserta didik di pondok pesantren ini peserta didik yang normal jiwanya, akan tetapi juga ada peserta didik yang mengalami gangguan jiwa.

Penulis wawancarai Masyarakat setempat, mengenai pengawasan yang ada di Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juana :

Untuk mencapai kelancaran pengelolaan kegiatan keagamaan Islam di Pondok Pesantren Astresiyah Garuwan Juana, pengasuh, pengurus dan masyarakat harus melakukan kerjasama. Kita membicarakan bersama-sama solusi yang paling tepat untuk dilakukan dalam meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan juga tidak lupa memikirkan kesejahteraan Ustadz. Kemudian kita melakukan pengamatan, mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran, kita siapkan waktu untuk bersilaturahmi dengan wali santri dan pertemuan dengan masyarakat sekitar. Agar terjadi komunikasi yang baik.<sup>39</sup>

Penjelasan yang hampir sama juga diperoleh penulis dari hasil wawancara penulis dengan salah satu Wali Murid Pondok Pesantren Astresiyah Garuwan Juwana.

Dalam pelaksanaan pengawasan pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kita melakukan sharing dengan Ustadz yang bersangkutan. Kita membahas hal hal yang terkait dengan pelaksanaan pengawasan, terutama dalam hal akhlaq santri. Setelah

---

<sup>39</sup>Nursalim, wawancara pribadi, Pada Tanggal 18 Juni 2020, wawancara 5, transkrip.

itu, Ustadz langsung melakukan pengawasan dalam pembelajaran. Hasil dari pengawasan itu, kemudian kita jadikan bahan diskusi apakah ada yang harus diperbaiki atau tidak.<sup>40</sup>

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa dalam tahap langkah pelaksanaan pengawasan, dengan tiga tahapan, yaitu persiapan pelaksanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan dan evaluasi pengawasan. Ketiga macam proses atau langkah-langkah pengawasan tersebut diaplikasikan oleh pengawas Pendidikan Keagamaan Islam di Pondok Pesantren Astresiyah Garuwan Juwana.

### C. Analisa dan Pembahasan Data

Pengelolaan itu berakar dari kata “kelola” dan istilah lainnya yaitu “Manajemen” yang artinya ketatalaksanaan, tata pimpinan dan penataan suatu kegiatan. Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang artinya ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari suatu informasi atau lebih. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan secara keseluruhan Sebagai hasil pengalaman sendiri dalam atraksi dalam lingkungannya.”<sup>41</sup>

Pondok Pesantren yaitu sebuah lembaga yang mengajarkan dan mendidik tentang ilmu PAI, dengan menggunakan metode lain daripada yang lain. Dalam literature pesantren yang mempunyai wewenang penuh adalah seorang Kiai, dalam dalam mengatur dan mempersiapkan kegiatan segala urusan pengasuh bersama dengan pengurus dan ustad, Ponpes Astresiyah mempunyai seorang Kiai Kharismati yaitu simbah Fatkhurragman Toyyib, Mursyid Thoriqoh Syatoriyah wa Syadiliyyah’

Hal itu selaras dengan pendapat Marzuki Wahid bahwa Pondok pesantren dalam bacaan teknis merupakan suatu tempat yang dihuni oleh para santri. Sistem pendidikan pondok sebetulnya sama dengan sistem yang dipergunakan akademi Militer, yaitu dicirikan dengan adanya sebuah bangunan beranda disitu seseorang dapat mengambil pengalaman secara integral. Salah satu daya tarik

---

<sup>40</sup> Sujono, wawancara pribadi, Pada tanggal 18 Juni 2020, wawancara 6, transkrip.

<sup>41</sup> Ahmad Fauzi, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 47.

sebuah pondok pesantren adalah adanya figur dan kharisma sang kiai-ulama pengasuhnya. Namun demikian disadari, bahwa ada faktor eksternal yang mempengaruhi hubungan kiai-santri-klien dengan memposisikan kiai ulama sebagai “ibu ponpes” yang memperoleh keuntungan dari a province wide, dan mendapatkan pengaruh dalam sektor ekonomi dan kepemimpinan politik.<sup>42</sup>

Pondok Pesantren Astresiyah Garuwan Juwana merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di desa Garuwan, kecamatan Juwana, kabupaten Pati. Tidak berbeda dengan pesantren pada umumnya, di pesantren ini juga terdapat kajian-kajian kitab kuning. Akan tetapi pesantren ini mempunyai ciri khas tersendiri yang jarang ada di pesantren lainnya yakni santri yang tinggal di pesantren ini juga menerima santri yang mengalami gangguan kejiwaan. Oleh sebab itu, pesantren ini bisa dikatakan sebagai pesantren bagi orang stres.

Dalam menjalankan sebuah pesantren tentu, Kiai Fatkhurrohman Toyiyib selaku pimpinan pesantren atau pengasuh pasti membutuhkan pengelolaan. pengelolaan merupakan suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya Dengan adanya pengelolaan diharapkan visi dan misi pesantren akan mudah tercapai.

Hal itu senada dengan pendapat Ahmad Fauzi bahwa : Manajemen (Pengelolaan) pembelajaran merupakan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan proses panjang yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian dan penilaian. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, waktu personel yang diperlukan. Sedangkan pengorganisasian merupakan pembagian tugas kepada personel yang terlibat dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, pengkoordinasian, pengarahan dan pemantauan. Evaluasi sebagai proses dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang telah direncanakan, faktor pendukung dan penghambatnya.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Marzuki Wahid, et.al, *Pesantren Masa Depan*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 2001), 14-15.

<sup>43</sup> Ahmad Fauzi, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 47.

Awal mula berdirinya pesantren ini berawal dari keprihatinan Kiai Fatkhurrohman Toyyib. Ketika itu, ia melihat orang-orang gila yang dilepas dijalanan yang sedang lari ketakutan seperti maling yang sedang dikejar-kejar. Kemudian, beliau berinisiatif untuk membawa pulang satu persatu orang gila itu untuk dirawat di pesantrennya hingga sembuh. Selain itu, putranya ketika masih belajar di pesantren beliau pernah melakukan jalan kaki dari Jawa Timur sampai Jawa Tengah karena ia ingin mempraktikkan yang pernah ia pelajari dalam kitab Ihya Ulumuddin.

Untuk menjalankan visi misi yang ada di Pondok Pesantren Astresiyah Garuwan Juwana Kiai Fatkhurrohman Toyyib tentu tidak sendiri. Dalam menjalankan pesantren ini Kiai Fatkhurrohman Toyyib dibantu oleh teman-temannya yang berperan sebagai pengurus maupun santri senior. Adapun visi dari pesantren ini adalah mengurangi kebodohan dan menjalankan program pemerintah menjunjung negara dan agama. Sedangkan misi dari pesantren ini yaitu membina santri stres sebagaimana layaknya seorang santri

Pondok Pesantren Astresiyah juga menerapkan fungsi Pengelolaan, agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan semestinya. Pengelolaan yang dilakukan di pondok pesantren astresiyah adalah sebagai berikut :

Adapun fungsi-fungsi pengelolaan yang ada di Pondok Pesantren Astresiyah Garuwan Juwana sebagai berikut:

### 1. **Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan Pembelajaran merupakan tahap persiapan dimana sebelum guru membimbing siswa untuk belajar, ia harus mempersiapkan dahulu kompetensi, materi, strategi, dan evaluasi yang akan dilakukan di kelas atau diluar kelas.<sup>44</sup> Menurut Degeng Perencanaan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancangnyanya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.<sup>45</sup>

Pondok Pesantren Astresiyah Garuwan Juwana juga demikian, untuk mewujudkan dari visi misi yang ada di Pondok

---

<sup>44</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 5.

<sup>45</sup>Uno, Hamzah B, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 2.

pesantren Astresiyah Garuwan Juwana pengasuh bersama dengan pengurus mengelola segala kegiatan yang ada di pesantren. Dalam mengelola kegiatan yang ada di pondok pesantren Astresiyah Garuwan Juana, tahap awalnya adalah dengan sebuah perencanaan yang matang, agar dalam pelaksanaannya lebih terarah dan tersusun dengan rapi. Perencanaan yang dilakukan di pesantren ini meliputi perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang.

Adapun perencanaan jangka pendek yang dilakukan di Pondok Pesantren Astresiyah Garuwan Juwana diantaranya yaitu:

- a. Mengelola seluruh kegiatan yang ada.
- b. Mengelola santri yang bermasalah.
- c. Memberikan pelatihan life skill.
- d. Mengamati perilaku santri.
- e. Menjadwal kegiatan santri.

Sedangkan perencanaan jangka panjang yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus salah satunya yaitu:

- a. Membuat acara hafiah pondok.
- b. Membuat gedung baru untuk menambah fasilitas yang ada.

Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan oleh pengurus dan pengasuh sudah mencakup biaya yang dibutuhkan, metode yang diterapkan, dan sumber daya manusia yang memadai, akan tetapi dalam perencanaan fasilitas di Pondok Pesantren Astresiyah Garuwan Juwana belum memadai.

Agama Islam telah memeberikan petunjuk bagi umat Islam bahwa dalam perencanaan bimbingan Islam seperti halnya yang ada di pesantren semestinya didasarkan pada petunjuk al-Qur'an maupun Sunnah Nabi, baik yang menunjukkan perintah secara jelas maupun dengan menggunakan isyarat-isyarat tertentu agar memberi petunjuk. Sebagai mana dalam al-Qur'an surat Yunus ayat 57 :

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا

فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

Kiai Fatkhurrohman Toyyib mengungkapkan bahwa Pesantren Astresiyah Selain Santri dan Santriwati melakukan kegiatan pembelajaran, mereka yang dalam kondisi kejiwaannya masih tidak normal, merka mendapat perhatian yang khusus, kaitannya pengobatan dirinya. awal mula adanya pesantren bermula ketika ia pergi ke arah Kudus dan ia melihat orang-orang gila yang sedang dilepas di jalan yang sedang lari seperti maling yang sedang dikejar-kejar. Dari situ ia membawa satu persatu orang gila yang berada dijalanan guna untuk dirawat di pesantrennya hingga sembuh. Kemudian aksi tersebut diketahui oleh masyarakat sampai beliau didatangi oleh wartawan untuk diliput mengenai aksi yang dilakukannya. Dalam membina orang gila yang dibawa dari jalan Kiai Fatkhurrohman Toyyib menggunakan pendekatan agama dan al-Qur’an untuk mengobatinya.

Hal tersebut selaras dengan al-Qur’an surat al-Isra’ ayat 82 telah disebutkan secara jelas bahwasannya al-Qur’an diturunkan ke bumi ini salah satu fungsinya adalah sebagai obat.

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : “Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.

Dengan demikian, dengan adanya al-Qur’an surat al-Isra’ ayat 82 menunjukkan bahwasanya praktik yang dilakukan oleh Kiai Fatkhurrohman Toyyib mempunyai dasar yang jelas dalam al-Qur’an. Adanya dasar tersebut dijadikan sebuah pijakan untuk melangkah pada tujuan yang telah direncanakan sejak awal yakni menyembuhkan orang gila.

Pondok Pesantren Astresiyah Garuwan Juwana juga mempunyai cita-cita yang sangat mulia yaitu santri yang telah sembuh dari gangguan kejiwaan diharapkan mempunyai skill yang bisa dipraktikkan ketika sudah keluar dari pesantren ini. Selain itu pengasuh juga merencanakan adanya penambahan gedung dan fasilitas guna menunjang kegiatan yang ada.

## 2. Pelaksanaan (*Actuating*)

*Actuating* atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.<sup>46</sup>

*Actuating* merupakan fungsi manajemen yang kompleks yang merupakan ruang lingkup yang cukup luas serta sangat berhubungan erat dengan sumber daya manusia. *Actuating* merupakan pusat sekitar aktivitas-aktivitas manajemen. *Actuating* pada dasarnya adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Fungsi *actuating* berhubungan erat dengan sumber daya manusia, oleh karena itu seorang pemimpin pendidikan Islam dalam membina kerjasama, mengarahkan dan mendorong kegairahan kerja bawahannya perlu memahami faktor-faktor manusia dan pelakunya.

Fatkhurrahman Toyyib selaku pengasuh menggerakkan dan mengarahkan pengurus, ustadz dan santri ndalem untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pondok pesantren dengan baik. Karena dengan pelaksanaan yang baik merupakan penentu keberhasilan suatu pondok pesantren. Kemampuan pimpinan suatu pondok pesantren sangat dibutuhkan dalam menggerakkan pondok pesantren. Adapun langkah-langkah yang bisa dilakukan simbah Fatkhurrahman Toyyib yaitu dengan memberi motivasi, membimbing mengkoordinir, dan menjalin pengertian diantara mereka, serta selalu meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka.

Hal itu senada dengan Sulistyorini dan Muhammad Fathurrahman bahwa Pelaksanaan pembelajaran adalah Menggerakkan (*actuating*) menurut Terry berarti merangsang

---

<sup>46</sup> U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 214.



anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemampuan yang baik.<sup>47</sup>

Dan juga senada dengan pendapat George R Terry bahwa Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk mengusahakan agar para anggota melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik. Semua anggota harus dimotivasi untuk segera melaksanakan rencana dalam aktivitas konkret yang diarahkan pada tujuan lembaga. Dengan selalu mengadakan komunikasi yang baik, kepemimpinan yang efektif, membuat perintah dan instruksi serta mengadakan pengawasan kepada anggota.<sup>48</sup>

Dalam mengkoordinir semua kegiatan yang ada di pondok pesantren Astresiyah, pengasuh dibantu oleh pengurus dan santri senior. Akan tetapi dalam pelaksanaannya pengurus kurang memberikan kontribusi karena pengurus yang ada sudah berkeluarga dan tidak tinggal di pondok, sehingga pengasuh tidak bisa memaksakan kepada pengurus untuk selalu berada di pondok. Selain itu, pondok pesantren Astresiyah juga tidak memberikn kompensasi yang banyak kepada pengurus. Pengasuh hanya dapat memberikan barokah dan memberikan sedikit bantuan seperti sembako kepada pengurus.

Walaupun terdapat hambatan dalam pengorganisasian yang ada di Pondok Pesantren Astresiyah Garuwan Juwana akan tetapi kegiatan-kegiatan harian yang ada di pesantren gila ini berjalan lancar. Keberhasilan dalam melaksanakan kegiatankegiatan harian ini karena adanya rasa kepedulian yang besar pengasuh terhadap orang gila sehingga ia rela merawat orang-orang gila dengan jumlah yang banyak tanpa adanya dukungan yang besar dari pihak lain. Selain itu pengasuh dibantu oleh salah seorang yang mengabdikan dirinya untuk pesantren gila ini (Ia bernama Huri). Huri membantu Kiai Fatkhurrohman Toyiyib dalam mengawasi segala aktivitas santri selama 24 jam, selain itu huri juga mencar santri-santri yang kabur dari pesantren. Sehingga penyembuhan orang gila yang dilakukan dipesantren ini berjalan dengan lancar walupun kekurangan tenaga pembantu dalam pelaksanaanya.

Pelaksanaan atau penggerakan dilakukan setelah sebuah lembaga memiliki perencanaan dan melakukan

---

<sup>47</sup> Sulistyorini Dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, 139.

<sup>48</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 17.

pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termasuk tersedianya personil sebagai pelaksana program. Dalam pelaksanaan terdapat beberapa kegiatan, yaitu pengarahan, bimbingan, komunikasi, serta koordinasi.

Tujuan manajemen dapat tercapai jika dalam pelaksanaannya semua pihak yang terdapat di suatu lembaga dapat berkerja sama dengan baik. Dalam sebuah organisasi, pada umumnya terdapat suatu struktur organisasi yang mana jika dilihat dalam struktur organisasi terdapat bagian yang berada di atas dan juga ada dibawah. Adanya struktur organisasi ini diharapkan adanya pembagian tugas yang jelas dan terciptanya suatu kerjasama yang baik.

Kegiatan-kegiatan yang direncanakan juga merupakan bagian dari tahapan penyembuhan orang gila yang ada di pesantren tersebut. Apabila kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Astresiyah Garuwan Juwana tidak berjalan sama sekali maka dapat dipastikan penyembuhan orang gila akan berjalan semakin lama. Selain itu, penyembuhan yang ada di pesantren ini dilakukan dengan cara memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada santri oleh pengasuh maupun dewan ustadz.

Adapun kegiatan santri yang dilakukan oleh santri secara rutin setiap hari diantaranya yaitu:

- a. pembelajaran kitab kuning
- b. sholat wajib berjamaah
- c. sholat tasbih
- d. pengajian Thoriqoh
- e. membersihkan lingkungan pondok
- f. merawat hewan ternak

Pelaksanaan yang ada di Pondok Pesantren Astresiyah Garuwan Juwana sudah maksimal, dengan acuan sesuai dengan perencanaan yang ada. Hal ini terjadi karena dalam pelaksanaannya pengasuh tidak berkerja sendiri dalam pelaksanaan planning yang sudah dibuat sebelumnya, Akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan harian yang dilakukan di pesantren ini pengasuh dibantu oleh pengurur dan santri mengabdikan dirinya untuk Pondok Pesantren Astresiyah Garuwan Juwana. Selain itu, dalam kegiatan harian seperti halnya mengondisikan santri dan memasak pengasuh juga dibantu oleh santri senior yang sudah hampir sembuh.

### 3. Pengawasan (*Controlling*)

*Controlling* (pengawasan) merupakan langkah penentu terhadap apa yang harus dilaksanakan, sekaligus menilai dan memperbaiki, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana serta terwujudnya secara efektif dan efisien. *Controlling* merupakan suatu usaha untuk meneliti kegiatan- kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan. Pengawasan juga merupakan suatu upaya penyesuaian antara rencana yang telah disusun dengan pelaksanaan atau hasil yang benar-benar dicapai.<sup>49</sup>

Pengawasan dapat dilakukan secara vertikal dan horizontal yaitu atasan dapat melakukan kontrol terhadap bawahannya. Demikian pula, bawahan juga dapat melakukan upaya kritik kepada atasannya. Cara tersebut diistilahkan dengan sistem pengawasan melekat yang lebih menitikberatkan pada kesadaran dan keikhlasan dalam bekerja.<sup>50</sup>

Pengawasan di Pondok Pesantren Astresiyah juga demikian, yaitu dengan tujuan pengaman sekaligus pendinamis jalannya kegiatan suatu Pondok Pesantren. Dengan fungsi ini, Simbah Fatkhurrahman Toyyib bisa melakukan tindakan-tindakan antara lain: Pertama, mencegah penyimpangan dalam kepengurusan. Kedua, menghentikan kekeliruan dan penyimpangan yang berlangsung. Ketiga, mengusahakan pendekatan dan penyempurnaan.

*Controlling* (pengawasan) merupakan langkah penentu terhadap apa yang harus dilaksanakan, sekaligus menilai dan memperbaiki, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana serta terwujudnya secara efektif dan efisien. *Controlling* merupakan suatu usaha untuk meneliti kegiatan- kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan.<sup>51</sup> Pengawasan dapat dilakukan secara vertikal dan horizontal yaitu atasan dapat melakukan kontrol terhadap bawahannya. Demikian pula, bawahan juga dapat melakukan upaya kritik kepada atasannya. Cara tersebut diistilahkan dengan sistem pengawasan melekat yang lebih menitikberatkan pada kesadaran dan keikhlasan dalam bekerja.<sup>52</sup> *Controlling* mencakup kelanjutan tugas untuk melihat

---

<sup>49</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep Strategi dan Aplikasi*, 28-32.

<sup>50</sup> U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, 38.

<sup>51</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep Strategi dan Aplikasi*, 28-32.

<sup>52</sup> U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, 38.

apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana.<sup>53</sup> Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik.

Pengawasan pondok pesantren Astresiyah garis besarnya seperti ini yaitu dilakukan oleh pengasuh, pengurus, maupun santri senior, jadi ketika santri melakukan suatu pelanggaran atau kesalahan, pengawas dalam suatu pesantren Astresiyah dapat langsung menegurnya agar santri tersebut membenarkan dengan benar. Seperti halnya dalam sholat yang dilakukan santri-santri yang mengalami gangguan kejiwaan, ketika pengasuh ataupun pengurus mengetahui santri tersebut berbuat salah seperti berbicara sendiri, melakukan gerakan yang tidak seharusnya dilakukan maka secara langsung setelah sholat selesai dilaksanakan pengasuh atau pengawas yang mengetahui itu meluruskan kesalahan yang dilakukan santrinya.

Hal itu senada dengan ungkapan George R Terry bahwa Pengawasan merupakan suatu faktor penunjang penting terhadap efisiensi organisasi, demikian juga perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan. Pengawasan merupakan suatu fungsi yang positif dalam menghindari dan memperkecil penyimpangan-penyimpangan dari sasaran-sasaran atau target yang direncanakan.<sup>54</sup> Inti sistem pengawasan ada empat :

- a. Sasaran/target, rencana, kebijaksanaan, norma/standar, kriteria atau ukuran yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Cara mengukur kegiatan (mencari tingkat perkembangan/kemajuan atau pengarahan gerak ke sasaran.
- c. Cara membandingkan kegiatan dengan kriteria .
- d. Memakanisme tindak korektif.

Berdasarkan pengertian tersebut maka pengawasan dapat dilakukan dengan cara memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan diselesaikan seperti yang direncanakan Dengan adanya pemantauan dalam setiap kegiatan yang ada maka diharapkan tujuan yang hendak dicapai cepat terwujudkan. Pengawasan ini dilakukan untuk mengadakan perbaikan apabila terdapat penyimpangan.

---

<sup>53</sup> George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, 18.

<sup>54</sup> Iwa Sukiswa. *Dasar-Dasar Umum Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Tarsito, 1986), 53.

Dalam pengawasan terdapat tindakan untuk menuntun dan memotivasi usaha pencapaian tujuan maupun tindakan untuk mendeteksi dan memperbaiki pelaksanaan yang tidak efektif menjadi efisien dan efektif. Pengawasan juga dilakukan untuk menemukan dan mengoreksi penyimpangan-penyimpangan penting terhadap hasil yang ingin dicapai dari aktifitas yang direncanakan secara objektif.

Dalam dunia pendidikan, pengawasan merupakan proses yang terus-menerus dilakukan untuk menjamin terlaksananya perencanaan pendidikan secara konsekuen. Pengawasan dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Pengawasan bersifat *top down*, yakni pengawasan yang dilakukan dari atasan langsung kepada bawahan.
- b. Pengawasan yang bersifat *bottom up*, yakni pengawasan yang dilakukan dari bawahan kepada atasan.
- c. Pengawasan yang bersifat melekat, yakni pengawasan yang termasuk pada pengawasan diri (*self control*). Dimana atasan dan bawahan senantiasa mengawasi dirinya sendiri. Pengawasan ini lebih menitikberatkan pada kesadaran pribadi, introspeksi diri, dan upaya menjadi suri tauladan bagi orang lain.

Hal ini selaras dengan tujuan dari pengawasan itu sendiri, yaitu Pertama, supaya proses pelaksanaan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana. Kedua, melakukan tindakan perbaikan (*corrective*), jika terdapat penyimpangan-penyimpangan (*deviasi*). Ketiga, supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya. Sama seperti pengawasan yang dilakukan oleh pengasuh, pengurus, maupun santri senior.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pendidikan Keagamaan Islam di Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana**

Segala sesuatu tidak ada yang sempurna, pasti ada kelebihan dan tidak luput dari kekurangan. Begitu pula dalam melaksanakan suatu kegiatan akan mengalami beberapa kendala, baik dari pelaksanaan kegiatan atau yang lainnya. Demikian pula dengan pelaksanaan manajemen dalam menangani santri gila di Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana. Pondok ini mempunyai hambatan untuk mencapai suatu tujuan, akan tetapi dapat diambil hikmah dari kekurangan tersebut yaitu bisa

meningkatkan mutu pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana ke depannya.

Penulis mampu menyimpulkan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan manajemen di Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana . Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya peran serta orang tua santri atau wali santri yang mnyerahkan sepenuhnya santri kepada Kiai Fatkhur
- 2) Kesiediaan orang tua wali dalam memenuhi persyaratan yang diminta oleh Kiai Fatkhur.
- 3) Adanya pantauan secara langsung yang dilakukan oleh pihak pengasuh maupun dari pihak pengurus.
- 4) Tidak terlalu dekat dengan pemukiman warga.
- 5) Sumber daya manusia yang berpengalaman dalam bidangnya.
- 6) Ladang perkebunan dan hewan ternak untuk kegiatan para santri.
- 7) Citra positif Pondok Pesantren Darul Ubudiyah Sejati (*Astresiyah*) Garuwan Juwana juga dibutuhkan, agar nantinya tetap banyak keluarga yang ingin memasukkan saudaranya yang terkena gangguan kejiwaan ke pesantren ini.

b. Faktor Penghambat

- 1) Optimalisasi sarana dan prasarana perlu dilakukan, melalui perbaikan sebagai penunjang pelayanan.
- 2) Minimnya pengurus pondok untuk mengawasi kegiatan para santri.
- 3) Tidak adanya tata tertib yang resmi untuk santri, pengunjuang, atau walisantri.
- 4) Kurang maksimalnya partisipasi pengurus yang tercantum dalam struktur organisasi dalam kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana
- 5) Semua keputusan berada di tangan satu orang yaitu pengasuh Pondok Pesantren Asstresiyah Darul Ubudiyah Sejati Garuwan Juwana (seperti diterima tidaknya santri, yang mengatur keuangan pengasuh)
- 6) Adanya santri yang sulit diatur dan adanya santri yang bermalas-malasan untuk mengikutikegiatan.

- 7) Ketersediaan sarana yang kurang lengkap, sehingga tidak bisa melatih bakat-bakat tersembunyi santri. seperti alat hadroh yang tidak lengkap sehingga tidak digunakan.

